

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan konseling Islam merupakan pemberian bantuan yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang dialami konseli dengan potensi dan fitrah agama yang dimiliki secara optimal dengan menggunakan nilai-nilai ajaran Islam yang mampu membangkitkan spiritualnya, sehingga konseli akan mendapatkan kehidupan yang sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah.¹ Bimbingan konseling sering didengar hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah yang diampu oleh guru BK. Berbeda dengan di pondok pesantren, apabila terjadi sebuah permasalahan seorang santri maupun dengan santri lainnya, dalam penyelesaiannya ditangani oleh pengurus pesantren atau pengasuh pesantren.

Dalam lingkungan pondok pesantren aktivitas yang biasa dilaksanakan adalah kegiatan belajar mengajar, sebab itu proses belajar mengajar harus dikelola dengan baik supaya kegiatannya berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuannya. Jika disiplin dan tata tertib dijaga atau diusahakan terpelihara dengan baik maka kegiatan pondok pesantren akan berlangsung dengan lancar, sebab itu ujian disiplin harus diusahakan agar dapat menunjang dinamika pondok pesantren dalam semua kegiatannya.² Sering kali pengasuh atau kiai memiliki prinsip dasar yang selalu diterapkan keseharian agar dapat dijadikan sebuah cerminan bagi para santri yaitu percuma saja jika memiliki gelar pendidikan yang tinggi namun tidak memiliki moral dan etika yang baik. Sehingga pengasuh mencerminkan moral dan etika yang baik bagi santri. Dengan tujuan kelak santri lulus dari pondok pesantren, mereka menerapkan juga apa yang mereka tangkap dari kebiasaan pengasuh di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Pondok pesantren merupakan satu tempat pembelajaran agama Islam dan sistem pendidikan tertua di Indonesia, karena sifat keislamannya. Yang menjadikan daya tarik dalam pesantren yaitu sifat keislamannya terintegrasi, yang mana suatu kesederhanaan relasi Kiai, santri, dan keadaan fisik serba apa adanya. Selain tempat belajar mengajar, pondok pesantren bukan hanya sekedar berperan sebagai transformasi ilmu saja melainkan juga memerankan membentuk

¹ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2018), 33.

² Muhammad Sali, *Mendisiplinkan Santri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019),

perilaku dan kemampuan, sebab dasarnya pembelajaran yang diajarkan di pondok pesantren ialah pembelajaran sifat dan pembelajaran agama Islam. Yang dimaksud pembelajaran Islam adalah sistem pendidikannya memberikan kemampuan kepada santri untuk memimpin kebiasaannya sesuai dengan tujuan Islam, sebab dalam Islam telah dijiwai dan memberi perubahan kepribadiannya.³ Ada beberapa elemen di dalam pesantren yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya yaitu kyai, santri, pondok, masjid, dan kitab kuning. Setiap pondok pesantren berbeda-beda elemennya, tergantung besar kecilnya dan program pengajaran yang dijalankan pesantrennya. Pondok pesantren ini termasuk golongan pondok pesantren kecil atau baru, yang mana pondoknya belum mempunyai fasilitas yang lengkap seperti mushola atau masjid. Pondok yang digunakan untuk singgah para santri masih bergabung dengan lingkungan keluarga pengasuh, tempat istirahatnya pun masih satu atap dengan keluarga pengasuh. Karena pondok pesantren ini baru, namun banyak pendapat masyarakat di sekitar lokasi bahwa pengasuhnya tegas dalam mendidik dan membimbing santrinya dalam hal kedisiplinan. Meskipun pengasuh pesantren tegas dalam mendidik dan membimbing, namun masih banyak santri yang berani melakukan tindakan menyalahkan peraturan pesantren. Yang mana menurut pengasuh yang dimaksudkan melanggar peraturan merupakan salah satu hal tidak disiplin.

Tingkah laku salah satunya disiplin merupakan perilaku yang paling utama guna di aplikasikan dalam aktivitas keseharian baik di lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah maupun pondok pesantren. Perilaku disiplin seseorang dapat menyebabkan seseorang tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan, karena ia menaati peraturan yang berlaku. Sehingga harus dijaga sikap disiplinnya, supaya menjadi kebiasaan yang baik dan juga akan membentuk kepribadian yang baik pula.

Menurut pendapat pengasuh pesantren disiplin merupakan suatu tindakan mematuhi suatu kegiatan yang telah ditentukan dan harus dipaksakan, karena setiap kegiatan diberi waktu tertentu untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Disiplin itu tiada kata malas misalnya dalam contoh kasus kecil membuang sampah tidak pada tempatnya, hal tersebut sudah dapat dikatakan tidak disiplin. Bagaimana untuk dapat menerapkan kebiasaan disiplin agar dapat menghilangkan rasa malas, tentu jawabannya terus dipaksakan untuk

³ Muhammad Sali, *Mendisiplinkan Santri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019) 9-10.

melakukan hal-hal yang baik. Sebagai contoh kecil adalah menjaga kebersihan. Di pesantren tentu banyak santri yang memiliki kebiasaan masing-masing, misalnya ada santri yang memiliki kebiasaan selalu menjaga kebersihan ada juga yang tidak suka menjaga kebersihan.

Disiplin sendiri merupakan suatu proses tindakan pengarahannya kepentingan guna mencapai perilaku yang lebih efektif dan dapat dipercaya. Kedisiplinan santri akan menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan yang ditentukan di pesantren. Berperilaku disiplin sangat penting bagi santri, karena akan membentuk kebiasaan mengenai belajar dan pembentukan watak yang baik. Sebab itu disiplin penting bagi santri, apabila terbiasa taat dan patuh pada tata tertib yang berlaku lama kelamaan kebiasaan tersebut masuk dalam diri santri membangun kepribadian yang baik.⁴ Pengasuh Pesantren mengaplikasikan sikap disiplin pada para santri, sebab disiplin adalah salah satu faktor pendukung kesuksesan pada suatu pendidikan dan tujuan yang ingin dicapai. Pendisiplinan dan ketegasan merupakan bagaimana santri-santri mematuhi dan menaati peraturan yang telah ditetapkan di lingkungan pondok pesantren supaya mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan disiplin yang lain juga dilaksanakan oleh pesantren, kedisiplinan santri, kemampuan santri mematuhi tata tertib, kesiapan santri menaati tata tertib, dan kekompakan menaati tata tertib. Ada tiga arti umum mengenai disiplin yaitu disiplin ialah hukuman (ta'zir), disiplin ialah mengawasi dengan memaksa supaya taat, disiplin ialah latihan benar dan kuat.

Permasalahan disiplin yang sering terjadi dilakukan oleh para santri bahkan sampai sekarang masih dilakukan, padahal mereka tahu peraturan pesantren sangat ketat dan jelas agar para santri dapat mencerminkan sikap disiplin dan tertata di lingkungan pesantren, sehingga para santri membutuhkan banyak bimbingan dari pengasuh. Orang tua santri pun merasa lebih percaya dan lebih tenang bahwa anaknya berada di lingkungan pesantren baik itu proses belajar mengajar yang efektif mereka juga yakin bahwa belajar di pesantren akan lebih disiplin, akhlakunya lebih baik, dan terjaga pergaulannya bila dibandingkan dengan anaknya belajar di tempat lain. Oleh karena itu dalam pesantren diterapkan berbagai aturan, yang ditujukan para santri agar lebih disiplin. Namun pada kenyataannya yang terjadi di

⁴ Choirul Anam dan Suharningsih, "MODEL PEMBINAAN DISIPLIN SANTRI (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN DARUL FIQHI KABUPATEN LAMONGAN) *Kajian Moral dan Kewarganegaraan 2*, no. 2 (2014), 472.

Pondok Pesantren Kanzussa'adah masih banyak santri yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pengasuh pesantren.

Berbagai permasalahan perilaku tidak disiplin santri yang masih dilakukan bahkan sering terjadi salah satunya yaitu mencoba keluar dari pondok tanpa izin atau tanpa sepengetahuan pengasuh. Tidak tepat waktu dalam kegiatan belajar di pondok, tidak mengikuti setoran hafalan Al-Qur'an, tidak mengikuti kegiatan pondok, dan membawa handphone tanpa sepengetahuan pengasuh. Karena pondok pesantren ini santrinya sekolah *online* sehingga menggunakan *handphone*, hanya saat ketika waktu pelajaran saja. Menariknya di pondok pesantren ini adalah ketegasan pengasuh pesantren dalam membimbing dan mendidik santri, namun masih saja ada santri yang berani berbuat kesalahan atau melanggar peraturan pondok. Hal tersebut tidak seharusnya terjadi, namun itu terjadi karena hak mereka sendiri. Akan tetapi apabila santri melakukan pelanggaran peraturan pondok, pengasuh pesantren tentu memberi hukuman atau ditakzir yang setimpal. Hukuman tersebut misalnya seperti membaca Al-Qur'an tiga juz dalam sehari, atau disuruh menghafalkan Al-Qur'an juz 30.

Dari fenomena kasus tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk dijadikan sebuah penelitian. Jarang sekali penelitian-penelitian terdahulu menggunakan *setting* penelitian pondok pesantren yang baru. Sebab itu, peneliti hendak melakukan penelitian di lokasi tersebut. Dengan alasan selain pondok pesantrennya baru, ketegasan pengasuh pesantren dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan santri, dan dikenal warga sekitar pondok pesantren bahwa para santri memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi. Disiplin dalam Islam menganjurkan pemeluknya guna berperilaku disiplin terhadap ketentuan Allah SWT., Misalnya kedisiplinan melaksanakan salat wajib adalah suatu ketaatan dan kemampuan diri melaksanakan ibadah salat 5 kali sehari dan wajib hukumnya yang dilaksanakan pada waktunya masing-masing dan tidak satupun yang ditinggalkan diantaranya salat subuh, salat zuhur, salat ashar, salat magrib, dan salat isya', dikerjakan dengan penuh sadar, mampu, dan tanggung jawab atas apa yang dikerjakan.⁵ Hal tersebut berkaitan dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh Pavlov dan Skinner mengenai stimulus dan respon. Dimana teori yang dikemukakan hasil dari eksperimennya adalah membentuk sebuah kebiasaan dari sebuah perilaku yang semula diam menjadi menimbulkan respon yang baik,

⁵ Dwi Cahya Wanula, dkk, "Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri" *Jurnal Al-Ma'rifat* 03, No. 2 (2018), 3.

sehingga dapat merubah atau membentuk perilaku yang diinginkan. Untuk lebih memperdalam kajian, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Upaya Pengasuh Pesantren Mengatasi Permasalahan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Kanzussa'adah (Analisis Pendekatan Behavioristik dalam Bimbingan dan Konseling Islam). Judul tersebut memberikan arah serta menghindari timbulnya salah penafsiran yang melebar dalam menafsirkan isi karya ilmiah ini, maka diperlukan penegasan istilah dalam judul tersebut yang menjelaskan pengertian masing-masing kata yang mendukung judul pada penelitian ini. Dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu juga sangat jarang ditemukan melakukan penelitian yang sama dengan judul tersebut. Sehingga penelitian ini realistis sesuai dengan fenomena yang terjadi di pondok pesantren tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang diuraikan, permasalahan pokok dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja permasalahan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kanzussa'adah Desa Padaran Rembang?
2. Apa upaya pengasuh pesantren mengatasi permasalahan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kanzussa'adah Desa Padaran Rembang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan untuk mengetahui berbagai permasalahan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kanzussa'adah Desa Padaran Rembang.
2. Penelitian ini menunjukkan untuk mengetahui pengasuh pesantren dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kanzussa'adah Desa Padaran Rembang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberi manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan baru tentang pengasuh pesantren dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan santri di Pondok

Pesantren Kanzussa'adah baik bagi peneliti, santri, dan pengasuh pondok.

- b. Sebagai acuan dan dorongan bagi pengasuh pondok untuk lebih meningkatkan pembiasaan disiplin santri.
 - c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan potensi menulis karya-karya ilmiah, sehingga dapat menjadi bekal di masa yang datang.
2. Manfaat Praktis
- a. Dengan penelitian ini dapat diketahui sejauh mana pengasuh pesantren mengatasi permasalahan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kanzussa'adah Padaran Rembang, sehingga pihak pengelola Pondok Pesantren Kanzussa'adah dapat mengevaluasi teknik yang telah dilaksanakan.
 - b. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada santri dan pengelola Pondok upaya membimbing dan memotivasi santri untuk tetap menjaga nama baik pondok pesantren dalam masyarakat sekitar.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengelola pondok pesantren untuk mempertahankan pembiasaan disiplin.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka peneliti membagi tiga bab yang masing-masing memiliki beberapa permasalahan.

1. **BAB I:** dalam bab ini peneliti memaparkan mengenai pendekatan behavioral dalam bimbingan dan konseling Islam, dengan tujuan agar dapat dipahami secara sistematis. Maka bab ini memiliki isi sebagai berikut : pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. **BAB II:** dalam bab ini peneliti memaparkan kajian teori yang terkait dengan judul tentang pengasuh pesantren mengatasi permasalahan kedisiplinan santri, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
3. **BAB III:** dalam bab ini ini peneliti memaparkan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data dan teknis analisis data.
4. **BAB IV:** dalam bab ini memaparkan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

5. **BAB V** : dalam bab ini memaparkan kesimpulan yang telah dilakukan, seperti transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi.

